

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI *JUNK FOOD* PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SELAT NASIK KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2023

Trisna Juansyah

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional  
korespondensi penulis, e-mail: kingjuhaw@gmail.com

### ABSTRAK

Kecenderungan dalam memilih makanan yang tidak sehat, seperti makanan *junk food*, cemilan manis atau asin dengan tinggi kandungan gula, garam dan lemak jenuh yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku konsumsi siswa sekolah dasar yang gemar mengonsumsi makanan *junk food*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV, V dan VI yang berada di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung sebanyak 123 orang. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95%. Penelitian ini menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi *junk food* adalah pengetahuan ( $p=0.028$ ), sikap ( $p=0.016$ ) dan faktor yang lebih dominan pengaruh teman sebaya ( $p=0.000$  dan  $POR=5,765$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Tahun 2023. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah perlunya pihak sekolah bekerjasama dengan puskesmas memberikan edukasi pengaruh teman sebaya dalam mengonsumsi *junk food* dan perlu edukasi orang tua siswa untuk pencegahan konsumsi *junk food* secara berlebihan.

**Kata kunci:** perilaku konsumsi *junk food*, sekolah dasar, siswa

### ABSTRACT

Tendency to choose unhealthy foods, such as *junk food*, sweet or salty snacks with a high content of sugar, salt and saturated fat which can affect health so that this has an impact on the consumption behavior of elementary school students who like to eat *junk food*. The purpose of this research is to find out what factors are related to consumption behavior *junk food* in elementary school students at the Selat Nasik District, Belitung Regency in 2023. This research is a quantitative research method *cross-sectional* which aims to examine whether there is a relationship between knowledge, attitudes and peer influence with consumption behavior *junk food* in elementary school students. The sample in this study were all elementary school students in grades IV, V and VI in Selat Nasik District, Belitung Regency, totaling 123 people. Data analysis used *chi square* test with a degree of freedom 95%. This research concludes the factors related to consumption *junk food* are knowledge ( $p=0.028$ ), attitude ( $p=0.016$ ) and factors that are more dominant in peer influence ( $p=0.000$  and  $POR=5.765$ ). The recommendation in this study is the need for the school to cooperate with the health center to provide education on the influence of peers in consumption *junk food* and it is necessary to educated parents of students to prevent consumption *junk food* excessively

**Keywords:** consumption behavior *junk food*, elementary school, student

## PENDAHULUAN

Perubahan pemahaman gizi penduduk Indonesia merupakan bukti nyata adanya pengaruh budaya asing terhadap penduduk Indonesia. Salah satu bentuk perubahan konsep makanan adalah banyaknya makanan cepat saji yang sering disebut *fast food* dan *junk food* (Afifah *et al.*, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyebutkan bahwa *junk food* merupakan makanan yang tinggi gula, lemak, garam, vitamin, kalori dan rendah nutrisi, mineral, dan serat. Makanan tersebut antara lain makanan kaleng, makanan cepat saji, gorengan, minuman ringan, manisan, asinan dan makanan ringan (Octaviani *et al.*, 2022). Hasil survei *Global Web Index* menunjukkan bahwa hingga 41% konsumen di Amerika Utara mengonsumsi makanan cepat saji yang termasuk ke dalam kelompok *junk food* setiap minggunya. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kawasan lainnya. *Global Web Index* melakukan survei terhadap 35.367 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji di 47 negara. Survei ini dilakukan pada kuartal pertama tahun 2021 (Lidwina, 2021).

Azemati dkk (2018) menyebutkan, makanan cepat saji dikatakan *junk food* karena banyak penelitian telah membuktikan bahwa makanan ini memiliki pengaruh yang berbahaya bagi kesehatan dalam jangka panjang. *Junk food* memiliki banyak kalori tetapi sangat sedikit nutrisi dan serat makanan karena tinggi gula, garam, lemak jenuh, dan asam lemak trans (Handayani, 2019).

Berdasarkan hasil survei Nilsen (2015), ditemukan bahwa 69% masyarakat di Indonesia mengonsumsi *junk food*, diantaranya sebanyak 33% menyebutkan mengonsumsi *junk food* di waktu makan siang, 25% di waktu makan malam, 9% di waktu jam makan selingan, dan 2% di waktu makan pagi (Hanum *et al.*, 2017). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gizi berlebih pada usia  $\geq 15$  tahun adalah 31%.

Sedangkan, pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gizi berlebih pada usia  $\geq 15$  tahun yaitu 26,6%. Berdasarkan data di atas menunjukkan meningkatnya gizi berlebih pada usia  $\geq 15$  tahun sebesar 4,4% (Yarah & Benita, 2021).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, rata-rata budaya mengonsumsi makanan sehat pada anak-anak masih rendah karena banyaknya makanan instan atau makanan cepat saji yang termasuk dalam kelompok *junk food* sebanyak 32% konsumen yang mengonsumsinya (YNA, 2022). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021 menyebutkan prevalensi gizi buruk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 19,93% pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu 21,6% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 18,16%. Dari 7 Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, prevalensi gizi buruk tertinggi berada di Pulau Bangka terdapat di Kabupaten Bangka Barat sebesar 23,5% (YNA, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung pada tahun 2021 prevalensi gizi buruk yang berada di Pulau Belitung terdapat di Kabupaten Belitung yaitu di atas 20%. Prevalensi gizi buruk juga terus mengalami peningkatan di Kabupaten Belitung pada tahun 2021 yaitu dari 6,99% menjadi 7,33% (Nurmalitasari, 2021).

Salah satu makanan jenis *junk food* atau makanan cepat saji yang telah berkembang cepat di Indonesia yaitu mie instan. Berdasarkan penelitian Efrizal (2021) mengenai perilaku konsumsi mie instan pada remaja di Bangka Belitung, dalam penelitian ini ditemukan perilaku mengonsumsi mie instan 84,4% telah dilakukan saat usia Sekolah Dasar dan 71% mengonsumsinya 1-3 bungkus perminggu. Pola makan yang tinggi dengan mengonsumsi mie instan menggantikan pola makan tradisional yang dulunya

mengonsumsi tinggi karbohidrat, lemak, dan juga rendah serat berubah menjadi pola makan kurang sehat yang rendah karbohidrat, serat serta tinggi lemak (*junk food*), sehingga menghasilkan kualitas makanan yang tidak seimbang.

Perilaku konsumsi makanan merupakan salah satu bentuk kebiasaan makan yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal terhadap pengetahuan tentang preferensi makanan. Perilaku konsumsi makan seseorang sangat subjektif, pada umumnya ada tiga faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan seseorang, yaitu (1) lingkungan keluarga tempat tinggal dan tumbuh seseorang; (2) lingkungan di luar sistem sosial keluarga yang secara langsung mempengaruhi dirinya dan keluarganya; (3) motivasi yang berasal dari dalam atau disebut faktor internal. Secara umum, hal ini juga berpengaruh pada perilaku konsumsi makan seseorang terhadap *junk food* (Octaviani *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di 4 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Selat Nasik terdapat kantin yang menyediakan makanan cepat saji yang termasuk dalam kelompok *junk food* yang meliputi makanan ringan, sosis, nugget dan mie gelas, sehingga siswa di sekolah banyak mengonsumsi makanan tersebut dan hanya sebagian kecil siswa yang membawa bekal dari rumah, sebagian

besar siswa jajan di kantin sekolah. Banyaknya siswa mengonsumsi makanan tidak sehat dengan gizi tidak seimbang yang termasuk dalam kelompok *junk food* pada waktu jam istirahat dengan kisaran 50% di SDN 01 Selat Nasik, 30% di SDN 02 Selat Nasik, 90% di SDN 03 Selat Nasik dan 80% di SDN 04 Selat Nasik Kecamatan Selat Nasik (Data UKS Sekolah, 2022). Makanan jenis *junk food* yang sering dikonsumsi siswa di sekolah, antara lain makanan ringan (keripik, kerupuk, kacang-kacangan), sosis, nugget, dan mie gelas. Selain itu, anak-anak juga mengatakan bahwa mereka jajan ikut-ikutan dengan teman dekatnya atau teman sekelasnya dan sepulang sekolah sering belanja makanan di luar juga (Data UKS Sekolah, 2022).

Berdasarkan pemahaman permasalahan yang dipaparkan di dalam latar belakang bahwa terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku mengonsumsi *junk food* pada siswa Sekolah Dasar. Salah satunya adalah pengetahuan, sikap, dan pengaruh teman sebaya. Selain itu (Widyastuti & Sodik, 2018), menyebutkan bahwa *junk food* merupakan makanan yang tidak sehat dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga perlu diketahui apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Selat Nasik Tahun 2023.

Belitung yaitu 178 siswa. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu 123 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini siswa SDN kelas IV, V, dan VI di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung, dimana siswa dalam kondisi sehat fisik dan mental, bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu siswa yang terpilih menjadi sampel yang sedang sakit saat pengumpulan data berlangsung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang tujuan utamanya untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik kabupaten Belitung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SDN kelas IV, V, dan VI di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung. Populasi didapat dari wawancara wali kelas di masing-masing sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten

Penelitian ini menggunakan 4 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 11 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan hasil  $r$  hitung = 0,369-0,724 telah diuji reliabilitas dengan  $r$   $alpha$  = 0,782. Kuesioner sikap yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan hasil  $r$  hitung = 0,378-0,770 dan telah diuji reliabilitas dengan  $r$   $alpha$  = 0,828. Kuesioner pengaruh teman sebaya yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan hasil  $r$  hitung = 0,403-

0,632 dan telah diuji reliabilitas dengan  $r$   $alpha$  = 0,819. Kemudian kuesioner perilaku yang terdiri dari 12 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan hasil  $r$  hitung = 0,394-0,766 dan telah diuji reliabilitas dengan  $r$   $alpha$  = 0,880. Dimana cara penskorangan hasil ukur baik dan buruk dari masing-masing kuesioner menggunakan nilai *mean*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi *Junk Food*

Distribusi	Kategori	n	%
Perilaku Konsumsi <i>Junk Food</i>	Buruk	57	46,3
	Baik	66	53,7
Pengetahuan	Kurang	56	45,5
	Baik	67	54,5
Sikap	Kurang	59	48,0
	Baik	64	52,0
Pengaruh Teman Sebaya	Kuat	55	44,7
	Lemah	68	55,3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa perilaku konsumsi *junk food*, pengetahuan, dan sikap pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung menunjukkan frekuensi sebagian besar responden berada pada kategori baik. Pada data pengaruh teman sebaya ditemukan bahwa responden dengan

pengaruh teman sebaya yang kuat berjumlah 55 orang (44,7%) dan responden dengan pengaruh teman sebaya yang lemah berjumlah 68 orang (55,3%). Hal ini menunjukkan responden dengan pengaruh teman sebaya yang lemah lebih banyak dibandingkan pengaruh teman sebaya yang kuat.

**Tabel 2.** Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi *Junk Food* Responden

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi <i>Junk Food</i>						<i>p-value</i>	POR (95% CI)
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	32	57,1	24	42,9	56	100	0,028	2,240 (1,085-4,624)
Baik	25	37,3	42	62,7	67	100		
Total	57	46,3	66	53,7	123	100		

Berdasarkan tabel 2, hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung untuk siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang buruk lebih banyak pada siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 32 orang (57,1%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang baik lebih banyak pada

siswa dengan kategori pengetahuan yang baik sebanyak 42 orang (62,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $p=0,028$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa SDN di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai *Prevalence Odd Ratio (POR)* = 2,240 (95% CI = 1,085-4,624) artinya siswa dengan pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan

perilaku konsumsi *junk food* yang buruk 2,2 kali lebih besar dibandingkan siswa dengan pengetahuan yang baik.

**Tabel 3.** Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Konsumsi *Junk Food* Responden

Sikap	Perilaku Konsumsi <i>Junk Food</i>						p-value	POR (95% CI)
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	34	57,6	25	42,4	59	100	0,016	2,424 (1,173-5,012)
Baik	23	35,9	41	64,1	64	100		
Total	57	46,3	66	53,7	123	100		

Berdasarkan tabel 3, hasil analisa hubungan sikap dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung untuk siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang buruk lebih banyak pada siswa yang memiliki sikap yang kurang sebanyak 34 orang (57,6%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap yang baik, sedangkan siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang baik lebih banyak pada siswa dengan kategori sikap yang baik sebanyak 41 orang (64,1%). Hasil uji

statistik diperoleh nilai ( $p=0,016$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa SD Negeri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 2,424 (95% CI = 1,173-5,012) artinya siswa dengan sikap yang kurang, memiliki kecenderungan perilaku konsumsi *junk food* yang buruk 2,4 kali lebih besar dibandingkan siswa dengan sikap yang baik.

**Tabel 4.** Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi *Junk Food*

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi <i>Junk Food</i>						p-value	POR (95% CI)
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kuat	38	69,1	17	30,9	55	100	0,000	5,765 (2,644-12,569)
Lemah	19	27,9	49	72,1	68	100		
Total	57	46,3	66	53,7	123	100		

Berdasarkan tabel 4, hasil analisa hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food* pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung untuk siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang buruk lebih banyak pada siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya yang kuat sebanyak 38 orang (69,1%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya yang lemah, sedangkan siswa dengan perilaku konsumsi *junk food* yang baik lebih banyak pada siswa dengan kategori pengaruh teman sebaya yang

lemah sebanyak 49 orang (72,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ( $p=0,000$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa SD Negeri di Kecamatan Selat Nasik Tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 5,765 (95% CI = 2,644-12,569) artinya siswa dengan pengaruh teman sebaya yang kuat memiliki kecenderungan perilaku konsumsi *junk food* yang buruk 5,7 kali lebih besar dibandingkan siswa dengan pengaruh teman sebaya yang lemah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food*

pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung. Hal ini terlihat dari *p-value* pengetahuan dari kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu 0,028; sikap (0,016); dan

pengaruh teman sebaya (0,000). Pentingnya memberikan edukasi tentang makanan sehat kepada siswa sekolah dasar agar dapat membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan menghindari konsumsi makanan *junk food* yang berdampak buruk pada kesehatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartono & Setiawan (2021) dengan responden 147 siswa, tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Bandar Lampung tahun 2021 yang menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi *junk food* dengan nilai  $p=0,001$ .

Siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang makanan *junk food* cenderung memiliki perilaku konsumsi yang lebih sehat daripada siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang. Didukung juga oleh penelitian Darmono *et al* (2021) dengan responden 234 siswa, tentang hubungan sikap terhadap konsumsi *junk food* dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Kota Semarang tahun 2021 yang menyimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku konsumsi *junk food* dengan nilai  $p=0,002$ . Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap makanan sehat cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengonsumsi makanan sehat dan menghindari *junk food*.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap siswa terhadap makanan sehat dan mengurangi konsumsi *junk food*. Serta sejalan dengan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Tahun 2023.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti adalah data dalam penelitian ini terdapat bias informasi

penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Kusuma (2020) dengan responden 231 siswa, tentang hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar di Surakarta tahun 2020 yang menyimpulkan ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi *junk food* dengan nilai  $p=0,001$ .

Baik pada kalangan dewasa maupun anak-anak pengaruh teman sebaya memiliki hubungan ataupun sangat berkorelasi dengan perilaku konsumsi, karena pengaruh teman sebaya yang kuat dapat mempengaruhi perilaku konsumsi terhadap pola makan individu, karena pengaruh yang kuat tersebut dapat membuat perilaku konsumsi semakin memburuk.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa. Karena semakin kurang pengetahuan siswa, maka semakin buruk perilaku konsumsi siswa tersebut, dan peneliti juga berasumsi bahwa sikap memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar.

Dimana semakin baik sikap siswa, maka perilaku konsumsinya baik dan sebaliknya semakin buruk sikap siswa maka perilaku konsumsi mereka semakin buruk, serta peneliti berpandangan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi *junk food* pada siswa sekolah dasar, masalah dikarenakan semakin kuat pengaruh teman sebaya maka perilaku konsumsi semakin buruk.

yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa. Bias informasi merupakan penyimpangan atau distorsi dalam cara informasi disajikan atau diterima yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa, isu, atau topik tertentu yang menyebabkan beberapa siswa tidak memberikan respon yang jujur atau kurang memahami kuesioner dengan benar,

sehingga menimbulkan bias selama proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. P., Suyatno, Aruben, R., & Kartini, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food pada Remaja Obesitas di SMA Theresiana 1 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 706-713.
- Darmono, A., Sutrisno, T., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Junk Food Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(2), 123-130.
- Handayani, D. N. M. (2019). Upaya Pengurangan Konsumsi Junk Food untuk Menurunkan Risiko Penyakit Tidak Menular. *In Jurnal Kedokteran* (pp. 1–6).
- Mulyani, A., & Kusuma, I. W. (2020). The Influence of Peer Groups on Junk Food Consumption Behavior among Elementary School Students in Surakarta. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(4).
- Hanum, T. S. L., Dewi, A. P., & Erwin. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mengonsumsi Fast Food Dengan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 750-758.
- Lidwina, A. (2021). *Penduduk Amerika Utara Paling Sering Konsumsi Makanan Cepat Saji*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Nurmalitasari, A. (2021). *Desa Stunting Belitung Bertambah, Pola Asuh Orang Tua Penentu Status Gizi*. <https://belitung.tribunnews.com>
- Octaviani, Z. A., Safitriani, I., Program, M., Kesehatan, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., Indonesia, U. R., Komunitas, D. K., Keperawatan, A., & Rebo, P. (2022). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi*. 6(1), 121–137.
- Suhartono, & Setiawan. (2021). Perilaku konsumsi junk food. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-134.
- Widyastuti, D. A., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Junk Food Terhadap Kejadian Obesitas Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–5.
- Yarah, S., & Benita, M. (2021). Hubungan Informasi Konsumsi Junk Food dan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Obesitas pada Remaja Putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 87–94. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- YNA. (2022). *Pola Asuh dan Konsumsi Makanan Instan Sumber Stunting di Bangka Belitung*. <https://bkkbn.go.id>